



## FITUR DISTINGTIF DALAM FONEM BAHASA KODI

<sup>1</sup>Alex Djawa, <sup>2</sup>Labu Djuli dan <sup>3</sup>Markus Sampe  
FKIP Universitas Nusa Cendana Kupang

<sup>1</sup>[Adja0561@gmail.com](mailto:Adja0561@gmail.com); <sup>2</sup>[labujuli@gmail.com](mailto:labujuli@gmail.com); <sup>3</sup>[Markussampe322@gmail.com](mailto:Markussampe322@gmail.com)

### ABSTRACT

This article explains the vowels and consonants sounds in Kodi language through distinctive feature theory. This theory explains that the smallest unit in phonology. Distinctive feature and phoneme are segmental unit that have a sequences of distinctive features. Kodi language has five vowels and fourteen consonants. The vowels can be explained by eight distinctive features while the consonants by thirteen distinctive features.

### PENDAHULUAN

Bahasa Kodi adalah salah satu bahasa selain yang digunakan oleh masyarakat di Kabupaten Sumba Barat Daya. Secara geografis wilayah pemakaian Bahasa Kodi tersebar pada satu wilayah Kodi, baik Kodi Besar, Kodi Bangedo, dan Kodi Balagar. Bahasa Kodi didalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kodi dikenal dengan sebutan, *Paneghe Kodi*. Bahasa ini juga menduduki posisi yang sangat penting dalam upacara-upacara adat seperti upacara *Utuh Mama* (acara mengantar sirih pinang dari pihak keluarga pria kerumah keluarga wanita), *Karanga lando* (acara mengantar hewan dari pihak keluarga pria ke pihak keluarga wanita dan Kepu Kaliru (acara mengantar belis dari pihak keluarga pria ke pihak keluarga wanita). Bahasa Kodi memiliki lima fonem vokal / a, i, e, u, o / dan 14 fonem Konsonan / p, b, t, d, k, g, ŋ, m, n, j, h, l, r, w / (Ratu Kore dkk., 1997).

Tulisan ini berupaya untuk mendeskripsikan ciri-ciri minimal yang dapat digunakan untuk membedakan bunyi-bunyi bahasa yang signifikan dalam bahasa Kodi. Teori yang digunakan untuk mendeskripsikan bunyi-bunyi bahasa yang signifikan dalam bahasa Kodi adalah Teori Fitur Distingtif yang diperkenalkan oleh Roman Jakobson, seorang sarjana Rusia dan tokoh aliran fonologi Praha (1962). Teori ini berawal dari sebuah pertanyaan klasik yang mempertanyakan apakah yang menjadi unsur terkecil yang membentuk struktur bunyi sebuah bahasa, apakah fonem atau fitur distingtif. Pertanyaan ini didukung oleh seorang ahli fonologi Bloomfield (1933) yang mengatakan bahwa pada kenyataannya benar bahwa fonem-fonem itu dapat diuraikan melalui beberapa ciri yang membedakan satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain teori ini mengakui bahwa yang menjadi unit dasar dalam fonologi adalah ciri distingtif sedangkan fonem adalah unit segmental yang memiliki serangkaian ciri distingtif. Masalah penelitian adalah “bagaimanakah fitur distingtif pada fonem bahasa Kodi?”

### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan cakap (Mashun, 2014). Metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Metode ini memiliki teknik dasar yang berwujud teknik sadap. Teknik sadap disebut sebagai teknik dasar dalam metode simak. Dalam arti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang yang menjadi informan. Sedangkan metode cakap adalah dalam melakukan penelitian berupa percakapan antara peneliti dengan informan. Metode cakap memiliki teknik pancing, karena percakapan yang diharapkan sebagai pelaksanaan metode tersebut.

### PEMBAHASAN

#### Apa itu Fitur Distingtif dalam Fonologi

Fitur distingtif adalah fitur khusus yang dimiliki oleh benda X yang membedakannya dari semua benda-benda lain sejenisnya. Konsep fitur distingtif berlaku untuk semua benda yang ada didunia termasuk bunyi bahasa. Fitur-fitur distingtif dalam fonologi adalah realitas fisik dan realitas psikologi yang dimiliki oleh fonem-fonem untuk membedakan arti (Singh, 1976). Yang dimaksudkan dengan realitas fisik fonem ialah realitas yang berhubungan dengan artikulasi dan/ atau akustik fonem-fonem itu. Berdasarkan pendapat ini, maka tiap fonem dapat diuraikan berdasarkan: (1) fitur-fitur artikulasi yaitu tempat artikulasi, cara artikulasi dan suara, (2) fitur-fitur akustik yaitu frekuensi, intensiti dan durasi bunyi-bunyi ucapan, (3) fitur-fitur persepsi yaitu yang didasarkan pada diskriminasi pendengaran.

#### Sistem Notasi Fitur Distingtif

Notasi fitur-fitur distingtif telah menyediakan satu dasar yang berprinsip untuk mendapatkan set-set kelas-kelas alamiah yang paling umum mengenai rumus-rumus fonologi. Oleh karena itu maka kriteria kesederhanaan (*simplicity Criterion*) merupakan ciri

yang sangat penting. Fitur- fitur distingtif yang terjadi dalam representasi fonetik mempunyai fungsi fonetik dan dinamai fitu-fitur fonetik. Representasi fonetik dapat dijelaskan dalam bentuk satu rangkaian matriks yang dinamai matrik- matrik fonetik. Satu segmen fonetik ditandai dengan tanda ( + ) apabila satu fitur fonetik tertentu dimiliki segmen itu. Sedangkan tanda ( - ) apabila fitur fonetik tertentu tidak dimiliki segmen tersebut.

- a. Pengelompokan fitur- fitur distingtif  
Ciri atau fitur distingtif dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu ciri utama, ciri berdasarkan tempat artikulasi dan ciri berdasarkan cara berartikulasi (Suhendra,1998).
- b. Ciri utama  
Ciri utama adalah ciri yang digunakan untuk membedakan konsonan dan vokal dan semi vokal. Ciri distingtif yang digunakan adalah ciri konsonantal, silabik, sonorant dan nasal.
- c. Ciri tempat artikulasi  
Ciri distingtif yang berdasarkan tempat artikulasi adalah ciri *koronal, anterior, high* (tinggi) , *low* (rendah), dan *back* (belakang).
- d. Ciri Cara berartikulasi  
Cara- cara pengucapan bunyi ujar seperti dihambat (stops/ plosives), dialirkan (*liquids*), digeserkan (*fricatives*) dapat menentukan ciri distingtif. Ciri ini dapat dibagi menjadi enam ciri yaitu *kontinuan, release, striden, voice, aspirasi* dan *lateral*.

**Fonem- fonem segmental dalam Bahasa Kodi**  
**Fonem Vokal**

	Depan	Pusat	Belakang
Atas	I		u
Tengah	E		o
Bawah		a	

**Fonem Konsonan**

Artikulator	Bilabial	apiko alveolar	mediop alatal	dorso velar	Hamsa h
Hambat	(ts) p	T		k	
	(bs) b	D	J	g	
Geser	(ts)				H
Lateral	(bs)	L			
Getar	(bs)	R			
Nasal	(bs) m	N		ŋ	
Semi vokal	(bs) w				

**Distribusi Fonem segmental dalam kata**  
**Fonem vokal**

- |     |        |   |
|-----|--------|---|
| [a] | Awal   | [amu] ‘akar’<br>[ari] ‘adik’<br>[ambu] ‘cucu’                                 |
|     | Tengah | [watu] ‘batu’<br>[manu] ‘ayam’<br>[ŋandu] ‘gigi’                              |
|     | Akhir  | [wulla] ‘bulan’<br>[urra] ‘hujan’<br>[ana] ‘anak’                             |
| [i] | Awal   | [inu] ‘minum’<br>[iru] ‘hidung’   |
|     | Tengah | [wini] ‘benih’<br>[mariŋi] ‘dingin’<br>[riyya] ‘tulang’                       |
|     | Akhir  | [loghi] ‘suami’<br>[witi] ‘kaki’<br>[kambaki] ‘takut’                         |
| [u] | Awal   | [umma] ‘rumah’<br>[urra] ‘hujan’  |
|     | Tengah | [wulu] ‘bulu’<br>[huhu] ‘payudara’<br>[malupu] ‘tua’                          |
|     | Akhir  | [kadhu] ‘tandu’<br>[nambu] ‘tambah’<br>[kaneghu] ‘keranjang’                  |
| [e] | Tengah | [kaneghu] ‘keranjang’<br>[leghe] ‘rotan’<br>[weyyo] ‘air’<br>[ghenna] ‘benar’ |
|     | Akhir  | [loke] ‘cuci’<br>[tukke] ‘dekat’<br>[uihe] ‘pusat’                            |
| [o] | Tengah | [toyyo] ‘orang’<br>[yoyyo] ‘engkau’<br>[roho] ‘gosok’                         |
|     | Akhir  | [lodho] ‘nyanyi’<br>[pakoho] ‘peras’<br>[kimbo] ‘danau’                       |

**Fonem Konsonan**

- |     |        |  |                                    |
|-----|--------|--|------------------------------------|
| [p] | Awal   | [pariŋi] ‘angin’                                   | [patiru] ‘ludah’                   |
|     |        | [paŋai] ‘cankul’                                   |                                    |
|     | Tengah | [popo] ‘pipi’                                      | [parupu] ‘tiup’ [opi] ‘hapus’      |
| [b] | Awal   | [bhaŋha] ‘anjing’                                  | [biwiti] ‘ibu jari’                |
|     |        | [bhenge] ‘pinggul’                                 |                                    |
|     | Tengah | [kanabu] ‘jatuh’                                   | [tabba] ‘bubur’ [karamba] ‘langit’ |
| [t] | Awal   | [tiŋu] ‘tarik’                                     | [timbyo] ‘gayung’ [tabhik] ‘bajak’ |
|     | Tengah | [rutta] ‘darah’ [ati] ‘hati’ [witi] ‘kaki’         |                                    |
|     | [dAwal | [dheke] ‘ambil’ [dhadhi] ‘lahir’ [dheta] ‘atas’    |                                    |
|     | Tengah | [tonda] ‘perisai’ [hunda] ‘tusuk’ [handa] ‘atap’   |                                    |
| [n] | Awal   | [nenga] ‘menari’ [noppo] ‘tikar’ [nambu] ‘lembing’ |                                    |
|     | Tengah | [ana] ‘anak’ [manu] ‘ayam’ [lona] ‘bawang’         |                                    |
| [m] | Awal   | [mahinyo] ‘asin’ [malanga] ‘arang’ [manu] ‘ayam’   |                                    |

Tengah [ kamako] ‘berbisi-bisik [kamuhi] ‘buritan’[kambuni]’sembunyi  
[j] Awal [ janhuha] ‘gampang  
Tengah [kandinja] ‘busung’[hinjoro] ‘bundar’ [ penjalo] ‘kapuk’  
[k] Awal [ kanabu] ‘jatuh [kawalik]’ balik’ [karabik] ‘garuk’  
Tengah [ kako] ‘leher’ [kiku] ‘ekor’ [halako] ‘berjalan’  
[g] Awal [gheghu] ‘lempar [ghurra] ‘periuk’ [ghege ] ‘laba-laba’  
Tengah [peghe] ‘tahu’ [pnege] ‘kata’ [dhagha] ‘gembala’  
[ŋ] Awal [ŋgula] ‘gula’ [ ŋahhu] ‘lesung’ [ŋuti] ‘ menuai’  
Tengah [iŋir] ‘bersih, [kahaŋa] ‘cabang’ [kaleŋo] ‘dapat’  
Akhir [awin] awan [paihin] ‘mengisi’ [daŋŋaŋ]’ berdagang’  
[l] Awal [ lahu] ‘buah pelir’ [lona] ‘bawang’ [loko] ‘ sungai’  
Tengah [kalola] ‘berburu’ [haloko]’ berjalan’ [tallu] ‘bertelur’  
Akhir [katokol] ‘berbelah’ [katundul] ‘pendek’ [oŋgal]’ bambu’  
[r] Awal [rande] ‘bebek’ [rou] ‘daun’ [rate] ‘kuburan’  
Tengah [ kalirit] ‘akar’ [karudi ] ‘pohon’ [kalaworo] ‘demam  
Akhir [melewar] ‘cepat’ [denyor] ‘malas’ [maghilur] ‘asam’  
[w] Awal [weiyo] ‘air’ [wini] ‘benih’ [wawi] ‘babi’ [wiwi] ‘bibir  
Tengah[pawali] ‘boleh’ [wawa] ‘bawah’ [ kawonji] ‘ berkumpul’  
[h] Awal [haperani] ‘berunding’ [hambongo] ‘bersedu’ [huddo] ‘malam’  
Tengah [buhul]’ bukit’ [ruhuk] ‘ getah’ [ puhu] ‘ jantung’

Striden	-	-	-	-	-	-	-
anterior	+	+	+	+	-	-	-
Koronal	-	-	+	+	-	-	-
Voiced/bersuara	-	+	-	+	-	+	+
Lateral	-	-	-	-	-	-	-
Tinggi	-	-	-	-	+	+	+
rendah	-	-	-	-	-	-	-
belakang	-	-	-	-	+	+	+

Fitur/ konsonan	j	m	n	L	r	w	h
Silabik	-	-	-	-	-	-	-
konsonantal	+	+	+	+	+	+	+
sonoran	-	+	+	+	+	+	-
kontinuan	-	-	-	+	+	+	+
Nasal	-	+	+	-	-	-	-
striden	+	-	-	-	-	-	-
anterior	-	-	-	-	-	-	-
koronal	+	-	-	-	-	-	-
Voiced/bersuara	-	+	+	+	+	+	-
lateral	-	-	-	+	-	-	-
Tinggi	+	-	-	+	+	+	-
rendah	-	-	-	-	-	-	-
belakang	-	-	-	-	-	+	-

**Fitur fitur distintif dalam fonem segmental Bahasa Kodi**

**a. Fitur- fitur distingtif untuk fonem vokal**

Fitur/ Vokal	i	e	u	o	a
Silabik	+	+	+	+	+
Konsonantal	-	-	-	-	-
Sonoran	+	+	+	+	+
Tinggi	+	-	+	-	-
rendah	-	-	-	-	+
belakang	-	-	+	-	+
Bulat	-	-	+	+	-
tegang	+	+	+	+	+

**b. Fitur – fitur distingtif untuk fonem konsonan**

Fitur/ konsonan	p	b	t	D	k	g	ŋ
Silabik	-	-	-	-	-	-	-
konsonantal	+	+	+	+	+	+	+
sonoran	-	-	-	-	-	-	+
kontinuan	-	-	-	-	-	-	-
Nasal	-	-	-	-	-	-	+

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil kajian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa;

- Tidak semua ciri dapat dipakai untuk menandai sebuah bunyi bahasa.
- Untuk mengurangi redundansi (redundancy) maka fitur distingtif diberikan kepada bunyi-bunyi yang berada dalam kelompok bunyi yang sama yaitu yang berada dalam natural class (kelas alamiah) yang serupa.
- Apabila membandingkan dua bunyi dari dua kelas bunyi yang berbeda maka fitur- fitur dari kedua kelas itulah yang perlu dipakai.
- Khusus bagi kelas bunyi nasal [m ,n, ŋ, ñ ],tidak perlu mencantumkan semua ciri oleh karena kelas bunyi nasal mempunyai ciri khas yang tidak dimiliki oleh konsonan lainnya. Begitu pula pada bunyi vokal [a] yang selalu dikategorikan sebagai vokal rendah dan vokal belakang dengan fitur [+ belakang. + rendah] juga tidak perlu mencantumkan fitur lain lagi karena akan memungkinkan memiliki fitur yang berlebihan (redundancy).

**DAFTAR PUSTAKA**

Carr, Philip. 1993. *Phonology*. London: The Macmillan Press Ltd.  
Ratu Koreh, dkk. 1997. *Struktur Bahasa Kodi*. Proyek Pembinaan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Sastra Daerah NTT.

- Schane, Sanford. 1973. *Generative Phonology*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice hall.
- \_\_\_\_\_. 1992. *Fonologi Generative*. Terjemahan Kencana Wati gunawan. Jakarta: Summer institute of Linguistics
- Simanjuntak, Mangantar. 1990. *Teori Fitur Distingtif dalam Fonologi Generatif*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Yusuf, Suhendra. 1998. *Fonetik dan Fonologi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.